

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan kegiatan menggerakkan tubuh yang dilakukan untuk memelihara kesehatan tubuh. Olahraga adalah cara alami untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Pada dasarnya, Olahraga memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Ruang lingkup olahraga dibagi menjadi tiga, yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Akuatik merupakan salah satu olahraga rekreasi dan prestasi. Olahraga rekreasi adalah kegiatan olahraga untuk sekedar mengisi waktu luang atau untuk menghilangkan stres, sedangkan olahraga prestasi adalah olahraga yang bersifat kompetisi atau kejuaraan. Salah satu Jenis Olahraga yang memiliki olahraga air atau akuatik. Akuatik sendiri terdiri dari berbagai macam olahraga seperti renang, polo air, loncat indah, dan renang indah,

Dilansir dari situs resmi fina.org (2018) dunia internasional terdapat organisasi induk bernama FINA yang membawahi olahraga air seperti renang, polo air, renang indah, dan renang perarian terbuka dan telah diikuti oleh 208 negara termasuk Indonesia. Beberapa kompetisi akuatik internasional diadakan setiap beberapa tahun sekali seperti SEA GAMES, FINA World Aquatic Championship, World Open Water Championship, dan lain-lain. Dengan banyaknya partisipan negara dan kompetisi internasional yang diadakan menunjukkan bahwa dunia sangat memandang olahraga akuatik.

Perkembangan akuatik di Indonesia belakangan ini belum menunjukkan prestasi yang dapat mengangkat derajat Indonesia pada ajang olimpiade akuatik internasional. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil akhir perolehan medali di Asian Games tahun 2018. Dapat dilihat bahwa Indonesia tidak menyumbang satu pun medali Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harus menaruh perhatian lebih pada cabang olahraga tersebut.

Tabel 1. 1 Hasil akhir perolehan medali akuatik Asian Games 2018

Cabor	Ranking	Negara	Emas	Perak	perunggu	total
Renang	1	Jepang	19	20	13	52
	2	China	19	17	14	50
	3	Singapura	2	1	3	6
	4	Korea Selatan	1	1	4	6
	5	Hongkong	0	1	2	3
	6	Vietnam	0	1	1	2
	7	Kazakhstan	0	0	4	4
Loncat Indah	1	China	10	6	0	16
	2	Korea Selatan	0	2	3	5
	3	Malaysia	0	1	3	4
	4	Korea Utara	0	1	3	4
	5	Jepang	0	0	1	1
Renang Indah	1	China	2	0	0	2
	2	Jepang	0	2	0	2
	3	Kazakhstan	0	0	1	1
	4	Korea Utara	0	0	0	1
Polo Air	1	Kazakhstan	1	1	0	2
	2	China	1	0	0	1
	3	Jepang	0	1	1	2
	4	Iran	0	0	1	1

Sumber: OCA Result books 2018

Dilansir dari portal berita tempo.co, KONI Pusat dan PB PRSI berupaya untuk meningkatkan kerjasama pembinaan atlet-atlet akuatik muda untuk kemajuan prestasi olahraga Indonesia. Hal direspon oleh Ketua Pengurus Cabang PRSI Kota Kediri, Bapak Supriyono dalam wawancaranya pada tanggal 5 Januari 2020 yang menyatakan bahwa PRSI Kota Kediri sedang berupaya untuk melatih dan membimbing atlet-atlet agar kelak bisa menyumbangkan medali di kompetisi Nasional maupun Internasional. Namun untuk mencapai itu tidak mudah dan dibutuhkan sebuah fasilitas yang mendukung, termasuk kolam renang milik sendiri. Beberapa klub renang dan selam di Kediri belum memiliki kolam renang sendiri untuk pembinaan. Selama ini para atlet berlatih dengan menumpang dan selalu berbenturan dengan jadwal pemilik kolam renang, termasuk di kolam Pagora yang memang pada fungsi awalnya adalah kolam renang untuk rekreasi.

Tabel 1. 2 Persentase penduduk 5 tahun keatas yang berolahraga di Jawa Timur

Jenis Olahraga	Tahun 2015	Tahun 2018
Senam	28,61%	32,98%
Jogging/ Gerak Jalan	25,75%	26,38%
Sepak Bola/ Futsal	16,76	13,47%
Atletik	6,88%	7,83%
Bola Voli	6,79%	6,10%
Lainnya	5,30%	3,18%
Bulu Tangkis	2,30%	1,92%
Bersepeda	3,27%	3,83%
Bola Basket	1,92%	2,01%
Renang	1,02%	1,28%
Bela Diri	1,02%	0,78%
Tenis Meja	0,39%	0,23%

Sumber : BPS, Statistik Sosial Budaya 2015 dan 2018

Olahraga di Indonesia sudah melekat pada diri masyarakat. Misalkan saja olahraga renang yang sudah tidak asing terdengar di telinga masyarakat. Namun bila dilihat dari data, cukup sedikit penduduk Jawa Timur yang berumur di atas 5 tahun yang melakukan olahraga renang setiap minggnya seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2. Olahraga renang masih lebih jarang dilakukan dibandingkan dengan senam, jogging, dan sepak bola.



Gambar 1. 1 Ketersediaan fasilitas kolam renang di Kota Kediri 10 tahun terakhir

Sumber: BPS, Kecamatan Pesantren dalam angka 2018-2020, Kecamatan Mojojoto dalam angka 2018-2020, Statistik Potensi desa 2011-1014 (data diolah)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa dalam 10 Tahun terakhir, ketersediaan fasilitas kolam renang di Kota Kediri mengalami penurunan, walaupun di pertengahan terdapat kenaikan. Penurunan sebesar 3 Fasilitas Kolam renang yang dialih fungsikan menunjukkan bahwa hal ini tidak sebanding dengan kenaikan peminat renang selama 3 tahun terakhir.

Disamping kebutuhan untuk mewadahi sebuah kompetisi dan pelatihan akuatik, Kebutuhan seperti fasilitas rekreasi juga diperlukan mengingat isu

mengenai perubahan masyarakat terkait dengan pembangunan besar-besaran seperti bandara dan banyak hotel saat ini. Menurut Damayanti dan Krisnani (2017) Perubahan merupakan suatu hal yang pasti akan terjadi secara alami dalam masyarakat baik itu tradisional maupun modern, perubahan akan berlangsung secara berkelanjutan dan terus menerus serta tidak dapat dihentikan, namun yang membedakan hanya cepat atau lambat prosesnya. Dilansir dari Kompas.com (2020) Pembangunan bandara sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian dari suatu wilayah melalui pembangunan pariwisata daerah, kemudahan dalam proses distribusi barang dan jasa, dan lain sebagainya. Ditambah lagi Menurut RTRW Kota Kediri tahun 2011-2030, beberapa tempat akan difungsikan sebagai zona Olahraga, kesenian dan Hiburan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan perancangan *Aquatic Center* di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Merancang Fasilitas olahraga akuatik di kota kediri yang mampu menjadi penyelenggara kompetisi akuatik skala internasional.
2. Membuat fasilitas yang dapat menjadi area akuatik yang rekreatif yang dapat mawadahi kebutuhan rekreasi masyarakat umum.
3. Membuat fasilitas yang dapat menjadi sarana pelatihan olahraga akuatik bagi atlet nasional

Sasaran perancangan *Aquatic Center* di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana pembelajaran, pelatihan, serta tempat untuk menampung komunitas atau klub akuatik.
2. Memberikan fasilitas yang mampu mawadahi dan mendukung kegiatan pembelajaran dan perlombaan sesuai standar internasional.
3. Memberikan Fasilitas-fasilitas rekreasi air indoor yang rekreatif dan atraktif

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan pada perancangan *Aquatic Center* di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Kejuaraan yang ada pada gelanggang ini difokuskan pada 4 cabang olahraga, yaitu: renang, polo air, renang indah dan loncat indah.

2. Kegiatan di dalam *Aquatic Center* difokuskan pada kegiatan perlombaan, pelatihan, dan rekreasi
3. Aktivitas pelatihan selalu diadakan setiap hari, dengan jam buka *Aquatic Center* pada pukul 8 pagi hingga 7 malam.
4. Pengguna ditujukan untuk masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada kegiatan akuatik baik dalam perlombaan, pembelajaran, maupun sekedar berlibur

Asumsi pada perancangan *Aquatic Center* di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Penonton pada saat kejuaraan diasumsikan mencapai 3.500 orang. (Jumlah penduduk x peminat renang = $294.950 \times 1,28\% = 3775,36$, dibulatkan menjadi 3.500)
2. Diasumsikan aquatic sport ini menggunakan satu massa atau massa tunggal.
3. Kelompok umur diasumsikan segala kelompok bisa masuk.
4. Pengguna utamanya adalah atlet sedangkan pengguna sekunder adalah masyarakat umum

1.4 Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Interpretasi Judul
Pemilihan judul "*Aquatic Center* di Kota Kediri" didasari oleh fakta dan kebutuhan dari atlet bidang olahraga air di Kota Kediri
2. Pengumpulan Data
Mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan standar pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun FINA, serta beberapa data yang relevan baik dengan data sekunder maupun primer.
3. Analisa dan Kompilasi Data
Melakukan pengelompokan dan penyusunan data yang terkait, untuk nantinya dapat digunakan sebagai media untuk ide awal dan pengembangan rancangan.

5. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data dari berbagai macam literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan.

6. Konsep Rancangan

Tema dan Konsep rancangan didasarkan pada fakta dan isu lapangan, agar hasil dari rancangan tidak melenceng dari tujuan awal rancangan

7. Gagasan Ide

Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan.

8. Pengembangan Rancangan

Proses rancang sesuai dengan tema dan konsep pada awal rancangan, sehingga pengembangannya hanya menyesuaikan dengan keadaan yang ada, sehingga ada sedikit perubahan pada konsep awal perancangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

Bab I : Pendahuluan berisi tahapan – tahapan mulai dari latar belakang perancangan *Aquatic Center* di Kota Kediri, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Objek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus, Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan

ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan.

Bab III : Tinjauan Lokasi Perancangan, Pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan yang berada di Banjarmati, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Bab IV : Analisa Perancangan, adalah analisa terhadap site, serta bentuk dan tampilan bangunan.

Bab V : Konsep Perancangan, berisi rumusan fakta, isu, dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan lainnya.